

PROSPEKTUS RINGKAS

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI. TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL – HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA, APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK (“PERSEROAN”) BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Jl. H. Samanhudi No.37
Jakarta Pusat 10710 Indonesia
Telp: 021-3500007, Faksimili: 021-3808178
Website: www.boiindonesia.co.id
Email: corporate@boiindonesia.co.id

Kantor Cabang:

Perseroan memiliki 7 Kantor Cabang, 6 Kantor Cabang Pembantu dan 2 Kantor Kas yang tersebar di wilayah Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan dan Makasar.

PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU V (“PMHMETD V”) KEPADA PEMEGANG SAHAM DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (“HMETD”)

Perseroan melakukan PMHMETD V dengan menerbitkan HMETD kepada para Pemegang Saham Perseroan sebanyak-banyaknya 2.388.861.478 (dua miliar tiga ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus enam puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh delapan) saham biasa atas nama (“Saham Baru”) atau sebesar 50% (lima puluh persen) dari modal ditempatkan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD V dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham. HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 28 Maret 2023 (recording date) dimana setiap pemilik 1 (satu) Saham Lama Perseroan akan memperoleh 1 (satu) HMETD. Setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”). Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PMHMETD V ini adalah sebanyak-banyaknya Rp2.388.861.478.000,- (dua triliun tiga ratus delapan puluh delapan miliar delapan ratus enam puluh satu juta empat ratus tujuh puluh delapan ribu Rupiah).

Saham yang akan diterbitkan dalam rangka pelaksanaan PMHMETD V ini merupakan Saham Baru yang akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di BEI dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku, Saham Baru tersebut memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal (termasuk hak atas dividen) dengan saham-saham Perseroan yang telah disetor penuh. Dalam hal pemegang saham mempunyai HMETD dalam bentuk pecahan, hak atas pecahan saham dalam penambahan modal dengan memberikan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan, sesuai ketentuan POJK No. 32/2015.

Bank of India (“BOI”) adalah Pemegang Saham Utama Perseroan sekaligus Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang memiliki 86,04% (delapan puluh enam koma nol empat persen) atau sebesar 2.055.488.000 (dua miliar lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh delapan ribu) lembar saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 2.055.488.000 (dua miliar lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh delapan ribu) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Kesanggupan Dalam Rangka PMHMETD V PT Bank of India Indonesia Tbk tanggal 13 Desember 2022 dan Bukti Setoran Dana tanggal 29 November 2022, BOI menyatakan memiliki dana sebesar Rp1.300.000.000.000,- (satu triliun tiga ratus miliar Rupiah) untuk mengambil sebagian hak yang dimilikinya yaitu sebanyak 1.300.000.000 (satu miliar tiga ratus juta) HMETD yang diterbitkan Perseroan dalam rangka PMHMETD V, dan tidak akan dilaksanakan oleh BOI serta tidak akan dialihkan oleh BOI kepada pihak lain.

Dana setoran modal sebesar Rp1.300.000.000.000,- (satu triliun tiga ratus miliar Rupiah) telah dikirimkan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan dan diterima pada rekening Perseroan pada tanggal 29 November 2022. Perseroan telah menerima surat dari OJK dengan No.SR-123/PB.31/2022 tanggal 6 Desember 2022 perihal Pencatatan dan Penggunaan Dana Setoran Modal PT Bank of India Indonesia Tbk, dan dalam surat tersebut OJK menyetujui pencatatan setoran modal tersebut sebagai Dana Setoran Modal Perseroan dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti posisi 31 Desember 2022.

Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang Saham atau Pemegang Bukti HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Dalam PMHMETD V ini tidak terdapat pembeli siaga. Dengan demikian, apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa HMETD yang tidak dilaksanakan maka terhadap seluruh HMETD yang tersisa tersebut tidak akan dikeluarkan saham dari portepel.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM
DALAM HAL PARA PEMEGANG SAHAM TIDAK MEMBELI SAHAM DALAM PMHMETD V INI SESUAI DENGAN HMETD YANG MENJADI HAKNYA MAKA AKAN MENGALAMI DILUSI KEPEMILIKAN YANG MATERIAL YAKNI SEBANYAK-BANYAKNYA 50,00% (LIMA PULUH KOMA NOL NOL PERSEN).

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO YANG TIMBUL AKIBAT KETIDAKMAMPUAN ATAU KETERLAMBATAN DEBITUR MEMENUHI KEWAJIBANNYA. RISIKO USAHA PERSEROAN SELINGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD V DAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN ADALAH 28 APRIL 2023. HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT MENJADI TIDAK BERLAKU LAGI.

PARA PEMEGANG SAHAM AKAN MENGHADAPI RISIKO TIDAK LIKUIDNYA SAHAM PERSEROAN DI BURSA EFEK INDONESIA. PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITEBITKAN SAHAM PERSEROAN SEDANG DALAM SUSPENSI PERDAGANGAN DARI BURSA EFEK INDONESIA.

JADWAL SEMENTARA

Tanggal RUPSLB Tanggal Pernyataan Pendaftaran Penawaran HMETD Menjadi Efektif Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (<i>Cum-Right</i>) -Pasar Reguler dan Negosiasi -Pasar Tunai Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (<i>Ex-Right</i>) -Pasar Reguler dan Negosiasi -Pasar Tunai	: : : : : : : :	15 November 2022 30 Maret 2023 10 April 2023 12 April 2023 11 April 2023 13 April 2023	: : : : : : : :	Tanggal Pencatatan Pemegang Saham Yang Berhak Atas HMETD (<i>Recording Date</i>) Tanggal Distribusi HMETD Tanggal Pencatatan Saham di BEI Periode Perdagangan, Pembayaran, dan Pelaksanaan HMETD Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD Tanggal Terakhir Pembayaran Pesanan Tambahan Tanggal Penjatahan Tanggal Pengembalian Kelebihan Uang Pesanan	: : : : : : : : :	12 April 2023 13 April 2023 14 April 2023 14-28 April 2023 18 April-3 Mei 2023 3 Mei 2023 4 Mei 2023 8 Mei 2023
---	--------------------------------------	---	--------------------------------------	--	---	--

PT Bank of India Indonesia Tbk ("**Perseroan**") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan PMHMETD V kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") di Jakarta dengan surat No. 014/KP-BD/OJK/IY/II/2023 tertanggal 13 Januari 2023 sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No.14/POJK.04/2019 tentang perubahan atas Peraturan OJK No.32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**POJK No.32/2015**") dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2015 tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**POJK No.33/2015**") yang merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang disebutkan dalam Prospektus ini bertanggung jawab sepenuhnya atas data yang disajikan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal, dan kode etik, norma, serta standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan PMHMETD V ini, semua pihak, termasuk pihak terafiliasi tidak diperkenankan untuk memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dahulu dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam PMHMETD V ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 ("**PP No. 29/1999**") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ("**Undang-undang Perbankan**") ditetapkan bahwa:

- a) Jumlah kepemilikan saham bank oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 3 PP No. 29/1999);
- b) Pembelian oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham bank yang tercatat di Bursa Efek (Pasal 4 ayat 1 PP No. 29/1999);
- c) Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% (sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 4 ayat 2 PP No. 29/1999);
- d) Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2 yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3 PP No. 29/1999).

Saat ini jumlah saham yang tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 23.888.615 (dua puluh tiga juta delapan ratus delapan puluh delapan ribu enam ratus lima belas) lembar saham atau setara dengan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh yang dimiliki oleh PT Panca Mantra Jaya pada saat Prospektus ini diterbitkan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD yang berasal dari PMHMETD V ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan PP No. 29/1999, Pasal 39 ayat (2) Peraturan OJK No. 41/POJK.03/2019 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi, dan Konversi Bank Umum dan Peraturan OJK No. 56/POJK.03/2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum. Sesuai dengan surat pernyataan tertanggal 15 Desember 2022, PT Panca Matra Jaya tidak keberatan saham-saham yang dimiliki dalam Perseroan sebanyak-banyaknya sebesar 47.777.230 (empat puluh tujuh juta tujuh ratus tujuh puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh) saham atau setara dengan 1% (satu persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan PMHMETD V tidak dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT Aldiracita Sekuritas Indonesia merupakan penasehat keuangan yang membantu penyusunan Prospektus PMHMETD V ini dan menyatakan bahwa telah memberikan persetujuan tertulis mengenai pencantuman nama PT Aldiracita Sekuritas Indonesia dalam Prospektus ini.

PMHMETD V INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN-DOKUMEN LAIN YANG BERKAITAN DENGAN PENAWARAN UMUM TERBATAS INI, MAKA PROSPEKTUS ATAU DOKUMEN-DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN TERSEBUT, ATAU PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN SUATU PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU DI NEGARA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIKEMUKAKAN YANG MENYEBABKAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL DALAM PROSPEKTUS INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

PENAWARAN UMUM TERBATAS DALAM RANGKA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU V

Jenis Penawaran	: Penawaran Umum Terbatas
Tanggal DPS Perseroan yang berhak atas HMETD	: 12 April 2023
Tanggal Pencatatan di BEI	: 14 April 2023
Periode Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD	: 14 – 28 April 2023
Jumlah Saham PMHMETD V	: Sebanyak-banyaknya 2.388.861.478 (dua miliar tiga ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus enam puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh delapan) Saham Baru
Nilai Nominal	: Rp200,- (dua ratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan HMETD	: Rp1.000,- (seribu Rupiah)
Nilai emisi dalam rangka PMHMETD V	: Sebanyak-banyaknya Rp2.388.861.478.000,- (dua triliun tiga ratus delapan puluh delapan miliar delapan ratus enam puluh satu juta empat ratus tujuh puluh delapan ribu Rupiah)

Rasio PMHMETD V	: 1 (satu) Saham Lama akan memperoleh 1 (satu) HMETD dan 1 HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru
Dilusi Kepemilikan	: Sebanyak-banyaknya 50,00% (lima puluh koma nol nol persen)
Pencatatan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	: BEI

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM TERAKHIR

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham per 31 Desember 2022 yang diterbitkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku BAE Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp,-)	
Modal Dasar			
Jumlah Modal Dasar	11.000.000.000	2.200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04%
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917.800	10,46%
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99%
4. Masyarakat *)	59.705.040	11.941.008.000	2,51%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	8.611.138.522	1.722.227.704.400	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

Bank of India ("BOI") adalah Pemegang Saham Utama Perseroan sekaligus Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang memiliki 86,04% (delapan puluh enam koma nol empat persen) atau sebesar 2.055.488.000 (dua miliar lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh delapan ribu) lembar saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 2.055.488.000 (dua miliar lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh delapan ribu) HMETD. Berdasarkan Surat Pernyataan Kesanggupan Dalam Rangka PMHMETD V PT Bank of India Indonesia Tbk tanggal 13 Desember 2022 dan Bukti Setoran Dana tanggal 29 November 2022, BOI menyatakan memiliki dana sebesar Rp1.300.000.000.000,- (satu triliun tiga ratus miliar Rupiah) untuk mengambil sebagian hak yang dimilikinya yaitu sebanyak 1.300.000.000 (satu miliar tiga ratus juta) HMETD yang diterbitkan Perseroan dalam rangka PMHMETD V, dan terhadap sisa HMETD yang dimiliki BOI yaitu sebanyak 755.488.000 (tujuh ratus lima puluh lima juta empat ratus delapan puluh delapan ribu), tidak akan dilaksanakan oleh BOI serta tidak akan dialihkan oleh BOI kepada pihak lain.

Dana setoran modal sebesar Rp1.300.000.000.000,- (satu triliun tiga ratus miliar Rupiah) telah dikirimkan oleh Pemegang Saham Utama Perseroan dan diterima pada rekening Perseroan pada tanggal 29 November 2022. Perseroan telah menerima surat dari OJK dengan No.SR-123/PB.31/2022 tanggal 6 Desember 2022 perihal Pencatatan dan Penggunaan Dana Setoran Modal PT Bank of India Indonesia Tbk, dan dalam surat tersebut OJK menyetujui pencatatan setoran modal tersebut sebagai Dana Setoran Modal Perseroan dan diperhitungkan sebagai komponen Modal Inti posisi 31 Desember 2022.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum PMHMETD V dan setelah PMHMETD V dengan asumsi Bank of India mengambil sebagian besar HMETD yang dimilikinya sejumlah 1.300.000.000 (satu miliar tiga ratus juta) saham dan Pemegang Saham Perseroan lainnya melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PMHMETD V dan jika sisa porsi HMETD Bank of India tidak dilaksanakan oleh pemegang saham dan/atau pemegang HMETD lainnya maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%
Modal Dasar	11.000.000.000	2.200.000.000.000		11.000.000.000	2.200.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor						
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04%	3.355.488.000	671.097.600.000	83,42%
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917.800	10,46%	499.929.178	99.985.835.600	12,43%
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99%	47.407.698	9.481.539.600	1,18%
4. Publik	59.705.040	11.941.008.000	2,51%	119.410.080	23.882.016.000	2,97%
Jumlah Modal ditempatkan	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00%	4.022.234.956	804.446.991.200	100,00%

dan disetor						
Jumlah Saham Dalam						
Portepel	8.611.138.522	1.722.227.704.400		6.977.765.044	1.395.553.008.800	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

Catatan: Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2022 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku BAE.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum PMHMETD V dan setelah PMHMETD V dengan asumsi Bank of India mengambil sebagian besar HMETD yang dimilikinya sejumlah 1.300.000.000 (satu miliar tiga ratus ribu) saham dan Pemegang Saham Perseroan lainnya melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PMHMETD V dan pemegang saham melakukan pemesanan melebihi haknya (pembelian saham tambahan), maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%
Modal Dasar	11.000.000.000	2.200.000.000.000		11.000.000.000	2.200.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor						
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04%	3.355.488.000	671.097.600.000	70,23%
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917.800	10,46%	499.929.178	99.985.835.600	10,46%
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99%	47.407.698	9.481.539.600	0,99%
4. Publik	59.705.040	11.941.008.000	2,51%	874.898.080	174.979.616.000	18,31%
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00%	4.777.722.956	955.544.591.200	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	8.611.138.522	1.722.227.704.400		6.222.277.044	1.244.455.408.800	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

Catatan: Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2022 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku BAE.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum PMHMETD V dan setelah PMHMETD V dengan asumsi Bank of India mengambil sebagian besar HMETD yang dimilikinya sejumlah 1.300.000.000 (satu tiga ratus ribu) saham dan Pemegang Saham Perseroan lainnya tidak melaksanakan HMETD yang menjadi haknya dalam PMHMETD V maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum PMHMETD V			Setelah PMHMETD V		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%	Jumlah saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp200,- per saham)	%
Modal Dasar	11.000.000.000	2.200.000.000.000		11.000.000.000	2.200.000.000.000	
Modal ditempatkan dan disetor						
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04%	3.355.488.000	671.097.600.000	90,96%
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917.800	10,46%	249.964.589	49.992.917.800	6,78%
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99%	23.703.849	4.740.769.800	0,64%
4. Publik	59.705.040	11.941.008.000	2,51%	59.705.040	11.941.008.000	1,62%
Jumlah Modal ditempatkan dan disetor	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00%	3.688.861.478	737.772.295.600	100,00%
Jumlah Saham Dalam Portepel	8.611.138.522	1.722.227.704.400		7.311.138.522	1.462.227.704.400	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

Catatan: Berdasarkan Daftar Pemegang Saham tanggal 31 Desember 2022 yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora selaku BAE.

Tidak terdapat kepemilikan saham Perseroan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan tidak terdapat saham Perseroan yang dimiliki oleh Perseroan sendiri.

INFORMASI MENGENAI SAHAM PERSEROAN

Berdasarkan permintaan Perseroan yang tertuang dalam surat Perseroan kepada BEI tertanggal 07 Februari 2018 dengan nomor surat 006/KP-BD/BEI/PRM/II/18 perihal Rencana Delisting PT Bank of India Indonesia Tbk., sehingga BEI melakukan suspensi perdagangan atas saham Perseroan. Keputusan tersebut tercantum dalam surat nomor S-00872/BEI.PP3/02-2018 tertafaktonggal 12 Februari 2018 dari BEI, mengenai ketentuan III.2.2.6 Peraturan Bursa nomor I.I tentang Penghapusan Pencatatan (Delisting) dan Pencatatan Kembali (Relisting) Saham di Bursa. Sesuai ketentuan tersebut, Bursa melakukan suspensi atas saham Perusahaan Terdaftar yang berencana untuk melakukan *delisting* saham atas

permohonan Perseroan.

Rencana *delisting* Perseroan telah disetujui oleh para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Maret 2018 yang keputusannya dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.33 tanggal 26 Maret 2018 dibuat oleh Winter Sigiro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Melalui Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 27 Maret 2023, Perseroan menyatakan komitmen untuk pemenuhan ketentuan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tanggal 21 Desember 2021 ("Peraturan BEI No. I-A") selambat-lambatnya pada tahun 2023. Ketentuan yang akan dipenuhi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Poin V.1.1 mengenai jumlah saham *free float* yang paling sedikit 50.000.000 (lima puluh juta) saham dan paling sedikit 7,5% (tujuh koma lima perseratus) dari jumlah saham tercatat, dan
2. Poin V.1.2 mengenai jumlah pemegang saham yang paling sedikit 300 (tiga ratus) nasabah pemilik SID.

Pernyataan tersebut didukung dengan Surat Pernyataan PT Panca Mantra Jaya, selaku pemegang saham minoritas Perseroan, tertanggal 28 Maret 2023, yang menyetujui dan akan memberikan dukungan dalam bentuk penjualan dan/atau pengalihan kepemilikannya untuk membantu Perseroan dalam pemenuhan ketentuan *free float* pada Peraturan BEI No. I-A. Setelah pemenuhan tersebut, kepemilikan dari masing-masing pemegang saham Masyarakat akan menjadi kurang dari 5%, dan jumlah saham *free float* Perseroan akan mencapai 7,5% dari jumlah saham tercatat.

Sehubungan dengan rencana pemenuhan ketentuan Peraturan BEI No. I-A tersebut, Perseroan akan mengajukan permohonan persetujuan pemegang saham melalui pelaksanaan RUPSLB untuk membatalkan keputusan RUPSLB tanggal 26 Maret 2018 mengenai rencana *delisting* saham Perseroan.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana hasil PMHMETD V ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif antara lain dengan cara meningkatkan penyaluran kredit dan penempatan pada surat berharga pemerintah.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut ini adalah Ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan berdasarkan laporan keuangan interim auditan Perseroan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Anggota BDO International Limited) dan ditandatangani oleh Sutomo, S.E., Ak., M.M., CPA., CA., SAS, akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya masing-masing tertanggal 27 Februari 2023, dengan opini tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain tentang penjelasan mengenai penerbitan kembali laporan Auditor Independen dan sehubungan dengan rencana PMHMETD V, serta tidak ditujukan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

(dalam Rupiah)

	30 September	31 Desember	
	2022	2021	2020
ASET			
Kas	12.613.974.908	13.166.932.195	12.713.066.650
Giro pada Bank Indonesia	202.313.952.936	94.772.250.200	103.535.117.455
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	3.346.091.099	2.118.953.757	11.619.868.399
Pihak ketiga	20.543.335.644	14.127.568.972	29.511.527.122
Total giro pada bank lain	23.889.426.743	16.246.522.729	41.131.395.521
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.051.989.891.837	1.199.972.506.301	302.979.258.642
Efek-efek	860.964.605.767	532.555.773.239	391.538.822.115
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	263.601.118.835	471.034.568.478	713.842.428.036
Tagihan derivatif	40.237.242	2.974.318	18.490.753
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	128.349.277.537	112.230.708.601	122.344.131.569
Pihak ketiga	2.127.684.099.041	1.692.893.061.358	1.822.027.712.690
Total kredit	2.256.033.376.578	1.805.123.769.959	1.944.371.844.259
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(105.290.701.984)	(163.308.094.323)	(117.694.852.949)
Kredit yang diberikan-Neto	2.150.742.674.594	1.641.815.675.636	1.826.676.991.310
Tagihan akseptasi	-	-	27.780.710.238
Aset tetap - Neto	127.977.238.864	130.073.382.559	123.136.274.479
Aset tak berwujud - Neto	334.202.377	545.707.452	1.256.458.155
Aset pajak tangguhan - Neto	19.159.042.247	17.994.652.265	21.043.387.446
Agunan yang diambil alih - Neto	130.072.413.469	107.989.000.001	125.138.390.919
Aset lain-lain	39.304.215.767	29.323.610.978	30.572.668.032
TOTAL ASET	4.883.002.995.586	4.255.493.556.351	3.721.363.459.751

(dalam Rupiah)

	30 September	31 Desember	
	2022	2021	2020
LIABILITAS			
Liabilitas segera	20.081.612.558	9.785.778.523	31.944.140.669
Simpanan dari nasabah			
Pihak berelasi	152.344.629.245	70.438.713.052	102.701.373.048
Pihak ketiga	2.467.277.695.859	1.983.732.192.793	2.331.025.757.302
Total simpanan dari nasabah	2.619.622.325.104	2.054.170.905.845	2.433.727.130.350
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	182.797.972.469	142.581.443.369	105.392.253.369
Pihak ketiga	-	-	25.000.000.000
Total simpanan dari bank lain	182.797.972.469	142.581.443.369	130.392.253.369
Utang akseptasi	-	-	27.780.710.238
Utang pajak	1.417.792.328	1.378.723.433	2.040.414.788
Pendapatan diterima dimuka	224.194.776	342.466.535	494.408.873
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.161.279.632	17.227.338.135	24.288.561.009
Liabilitas lain-lain	12.488.221.969	11.260.673.029	13.026.261.004
TOTAL LIABILITAS	2.852.793.398.836	2.236.747.328.869	2.663.693.880.300

(dalam Rupiah)

	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar - 3.450.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200.- per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.388.861.478 lembar saham pada tanggal 30 September 2022 dan 1.388.800.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	477.772.295.600	277.760.000.000	277.760.000.000	277.760.000.000
Tambahan modal disetor	1.858.620.428.971	1.061.770.459.710	1.061.770.459.710	1.061.770.459.710
Dana setoran modal	-	1.000.000.000.000	-	-
Cadangan revaluasi aset tetap	107.969.679.471	108.998.874.489	104.479.705.498	104.479.705.498
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti-Neto	(1.889.027.523)	(3.576.447.350)	(4.185.165.916)	(4.185.165.916)
Saldo laba (defisit)				
Ditentukan penggunaannya	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000	20.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	(432.263.779.769)	(446.206.659.367)	(402.155.419.841)	(402.155.419.841)
TOTAL EKUITAS	2.030.209.596.750	2.018.746.227.482	1.057.669.579.451	1.057.669.579.451
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.883.002.995.586	4.255.493.556.351	3.721.363.459.751	3.721.363.459.751

LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF INTERIM

(dalam Rupiah)

	30 September		31 Desember	
	2022	2021*	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga				
Bunga	148.139.791.526	137.906.618.522	177.943.237.187	230.258.014.774
Provisi dan komisi	122.394.234	35.571.977	50.165.932	195.368.169
Total pendapatan bunga	148.262.185.760	137.942.190.499	177.993.403.119	230.453.382.943
Beban bunga				
Bunga	(49.860.961.595)	(65.548.811.039)	(81.659.669.402)	(137.296.437.830)
Premi program penjaminan simpanan	(3.087.650.086)	(3.102.204.231)	(4.221.917.072)	(5.168.881.479)
Total beban bunga	(52.948.611.681)	(68.651.015.270)	(85.881.586.474)	(142.465.319.309)
Pendapatan bunga - Neto	95.313.574.079	69.291.175.229	92.111.816.645	87.988.063.634
Pendapatan operasional lainnya				
Provisi dan komisi selain dari kredit - Neto	1.227.371.897	3.372.668.811	3.526.761.134	3.554.732.236
Keuntungan transaksi mata uang asing - Neto	1.874.270.092	2.122.066.836	2.494.621.042	4.331.323.374
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku	-	1.531.000.000	2.281.991.300	362.316.562
Lain-lain	809.000.633	864.873.110	800.268.218	646.637.560
Total pendapatan operasional lainnya	3.910.642.622	7.890.608.757	9.103.641.694	8.895.009.732
(Pembentukan) pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan nonkeuangan-Neto	(26.418.101.977)	(8.638.925.338)	(67.032.132.556)	2.200.161.388
Beban operasional lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	(32.718.343.888)	(37.722.368.789)	(47.606.148.737)	(50.713.157.087)
Umum dan administrasi	(35.774.713.285)	(19.444.287.886)	(27.107.940.096)	(31.133.854.294)
Total beban operasional lainnya	(68.493.057.173)	(57.166.656.675)	(74.714.088.833)	(81.847.011.381)
Beban operasional lainnya - Neto	(91.000.516.528)	(57.914.973.256)	(132.642.579.695)	(70.751.840.261)
LABA (RUGI) OPERASI - NETO	4.313.057.551	11.376.201.973	(40.530.763.050)	17.236.223.373
PENDAPATAN NONOPERASIONAL				
Keuntungan penjualan aset tetap - Neto	257.549.917	2.399.999	2.399.999	304.999.992
Lainnya - Neto	8.022.228.996	(475.311.022)	(1.920.468.554)	1.339.871.208
TOTAL PENDAPATAN (BEBAN) NONOPERASIONAL-NETO	8.279.778.913	(472.911.023)	(1.918.068.555)	1.644.871.200
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	12.592.836.464	10.903.290.950	(42.448.831.605)	18.881.094.573
Tanggungan	1.350.043.134	(2.398.724.009)	(1.602.407.921)	(89.462.626.449)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	13.942.879.598	8.504.566.941	(44.051.239.526)	(70.581.531.876)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Revaluasi aset tetap	(1.319.480.792)	-	5.793.806.399	(2.207.012.193)
Pengukuran kembali atas program				

	30 September		31 Desember	
	2022	2021*	2021	2020
Imbalan pasti	2.163.358.753	-	780.408.418	905.604.573
Pajak penghasilan terkait	(185.653.152)	-	(1.446.327.260)	1.366.654.396
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain – Setelah pajak	658.224.809	-	5.127.887.557	65.246.776
(PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO TAHUN BERJALAN	14.601.104.407	8.504.566.941	(38.923.351.969)	(70.516.285.100)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	5,84	6,12	(31,72)	(50,82)

*tidak diaudit

RASIO KEUANGAN PENTING

Berikut ini adalah ikhtisar rasio-rasio keuangan Perseroan untuk periode tanggal 30 September 2022 dan 2021 dan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	30 September		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Rasio Pertumbuhan				
Laba Operasional	(110,28%)	29,56%	(335,15%)	(11,30%)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(129,67%)	4,70%	(324,82%)	(18,26%)
Laba Bersih Periode/Tahun Berjalan	(126,62%)	8,89%	(37,59%)	(328,03%)
Jumlah Aset	14,69%	n/a	14,35%	(7,14%)
Jumlah Liabilitas	27,54%	n/a	(16,03%)	(6,41%)
Jumlah Ekuitas	0,46%	n/a	90,87%	(8,92%)
Rasio Permodalan				
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/ <i>Capital Adequacy Ratio</i>	80,73%	47,70%	98,07%	45,49%
Aset Produktif				
Rasio Pinjaman Bermasalah-Kotor/ <i>Non-Performing Loan-Gross</i>	5,87%	8,74%	9,08%	4,95%
Rasio Pinjaman Bermasalah-Bersih/ <i>Non-Performing Loan-Net</i>	2,80%	4,93%	3,38%	2,22%
Rentabilitas				
Imbal Hasil Aktiva/ <i>Return on Assets</i>	0,09%	0,40%	(1,04%)	0,46%
Imbal Hasil Ekuitas/ <i>Return on Equity</i>	0,58%	1,09%	(2,18%)	(6,84%)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih/ <i>Net Interest Margin</i>	3,11%	2,98%	2,95%	2,68%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/ <i>Operational Costs for Operating Income</i>	98,54%	92,71%	120,64%	93,65%
Likuiditas				
Rasio Pinjaman Terhadap Deposito/ <i>Loan to Deposit Ratio</i>	86,12%	89,75%	87,88%	79,89%
Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas/ <i>Liquidity Coverage Ratio</i>	557,15%	431,80%	745,18%	764,56%
Solvabilitas				
Liabilitas Terhadap Aset/ <i>Debt to Asset Ratio</i>	58,45%	67,80%	52,56%	71,58%
Liabilitas Terhadap Ekuitas/ <i>Debt to Equity Ratio</i>	140,67%	210,58%	110,80%	251,85%
Kepatuhan				
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah/ <i>Primary GWM</i>	8,53%	3,69%	3,97%	3,74%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing/ <i>Foreign Exchange GWM</i>	4,12%	4,67%	4,59%	4,48%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial / <i>Macroprudential Liquidity Buffer</i>	6,00%	6,00%	6,00%	17,55%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisa Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan pendapatan bunga periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp148.262.185.760,- meningkat sebesar Rp10.319.995.261,- atau 7,48% dari Rp137.942.190.499,-

dibandingkan dengan pendapatan bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya penempatan pada bank lain dalam bentuk deposito.

Pendapatan bunga untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan pendapatan bunga tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp177.993.403.119,- menurun sebesar Rp52.459.979.824,- atau 22,76% dari Rp230.453.382.943,- dibandingkan dengan pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan bunga pinjaman pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp122.344.373.672,- dari sebelumnya sebesar Rp154.458.449.056,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau turun sebesar 77,21%. Hal ini disebabkan karena menurunnya kredit yang diberikan.

Beban Bunga

Beban bunga untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan beban bunga periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp49.860.961.595,- menurun sebesar Rp15.687.849.444,- atau 23,93% dari Rp65.548.811.039,- dibandingkan dengan beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya beban bunga deposito pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp46.589.802.283,- dari sebelumnya sebesar Rp63.121.170.799,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 atau turun sebesar 26,19%. Hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat bunga deposito bulanan untuk nasabah.

Beban bunga untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan beban bunga tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp81.659.669.402,- menurun sebesar Rp55.636.768.428,- atau 40,52% dari Rp137.296.437.830,- dibandingkan dengan beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya beban bunga deposito pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp78.011.956.719,- dari sebelumnya sebesar Rp128.702.048.402,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 39,39%. Hal ini disebabkan karena menurunnya penempatan deposito bulanan.

Pendapatan Bunga - Neto

Pendapatan bunga - neto untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan pendapatan bunga - neto periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Pendapatan bunga - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp95.313.574.079,- meningkat sebesar Rp26.022.398.850,- atau 37,56% dari Rp69.291.175.229,- dibandingkan dengan Pendapatan bunga - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya beban bunga deposito pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp46.589.802.283,- dari sebelumnya sebesar Rp63.121.170.799,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 atau turun sebesar 26,19%. Hal ini disebabkan karena menurunnya tingkat suku bunga deposito dan meningkatnya penempatan pada bank lain dalam bentuk deposito.

Pendapatan bunga - neto untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan pendapatan bunga - neto tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan bunga - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp92.111.816.645,- meningkat sebesar Rp4.123.753.011,- atau 4,69% dari Rp87.988.063.634,- dibandingkan dengan pendapatan bunga - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya beban bunga deposito pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp78.011.956.719,- dari sebelumnya sebesar

Rp128.702.048.402,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 39,39%. Hal ini disebabkan karena menurunnya penempatan deposito bulanan.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Pendapatan operasional lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp3.910.642.622,- menurun sebesar Rp3.979.966.135,- atau 50,44% dari Rp7.890.608.757- dibandingkan dengan Pendapatan operasional lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Penurunan ini disebabkan oleh tidak terdapatnya penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dari sebelumnya sebesar Rp1.531.000.000,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Pendapatan operasional lainnya untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp9.103.641.694,- meningkat sebesar Rp208.631.962,- atau 2,35% dari Rp8.895.009.732,- dibandingkan dengan pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp2.281.991.300,- dari sebelumnya sebesar Rp362.316.562,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 529,83%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penerimaan kembali kredit yang telah dihapus buku.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan beban operasional lainnya periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Beban operasional lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp68.493.057.173,- meningkat sebesar Rp11.326.400.498,- atau 19,81% dari Rp57.166.656.675,- dibandingkan dengan Beban operasional lainnya untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional untuk umum dan administrasi pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp35.774.713.285,- dari sebelumnya sebesar Rp19.444.287.886,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 atau meningkat sebesar 83,99%. Hal ini disebabkan karena pembentukan cadangan atas beban CBS Telkom Sigma dan Pembentukan CKPN.

Beban operasional lainnya untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan beban operasional lainnya tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp74.714.088.833,- menurun sebesar Rp7.132.922.548,- atau 8,71% dari Rp81.847.011.381,- dibandingkan dengan beban operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya beban operasional untuk umum dan administrasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp27.107.940.096,- dari sebelumnya sebesar Rp31.133.854.294,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 12,93%. Hal ini disebabkan karena menurunnya beban transportasi karyawan dan beban perbaikan dan pemeliharaan jasa *cleaning services*.

Labanya Operasi - Neto

Labanya operasi - neto untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan labanya operasi - neto periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Labanya operasi - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar

Rp4.313.057.551,- menurun sebesar Rp7.063.144.422,- atau 62,09% dari Rp11.376.201.973,- dibandingkan dengan Laba operasi - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban operasional lainnya pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp91.000.516.528,- dari sebelumnya sebesar Rp57.914.973.256,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Hal ini disebabkan karena pembentukan cadangan atas beban CBS Telkom Sigma dan Pembentukan CKPN.

Laba operasi - neto untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan laba operasi - neto tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Laba operasi - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar negatif Rp40.530.763.050,- menurun sebesar Rp57.766.986.423,- dari Rp17.236.223.373,- dibandingkan dengan laba operasi - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pembentukan CKPN pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp54.195.675.623,- dari sebelumnya sebesar Rp2.815.005.530,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 1.825,24%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penurunan nilai aset (CKPN kredit yang diberikan).

Pendapatan Nonoperasional

Pendapatan nonoperasional untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan pendapatan nonoperasional periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Pendapatan nonoperasional untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp8.279.778.913,- meningkat sebesar Rp8.752.689.936,- atau 1.850,81% dari negatif Rp472.911.023,- dibandingkan dengan Pendapatan nonoperasional untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya keuntungan penjualan aset tetap-neto pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp257.549.917,- dari sebelumnya sebesar Rp2.399.999,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 atau meningkat sebesar 10.631,25%. Hal ini disebabkan karena penerimaan klaim bunga atas kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Bank tahun 2015.

Pendapatan nonoperasional untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan pendapatan nonoperasional tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pendapatan nonoperasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar negatif Rp1.918.068.555,- menurun sebesar Rp3.562.939.755,- dari Rp1.644.871.200,- dibandingkan dengan pendapatan nonoperasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba penjualan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp2.399.999,- dari sebelumnya sebesar Rp304.999.992,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau turun sebesar 99,21%. Hal ini disebabkan karena menurunnya penjualan mobil.

Laba (rugi) Neto Tahun Berjalan

Laba neto tahun berjalan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan laba neto tahun berjalan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Laba neto tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp13.942.879.598,- meningkat sebesar Rp5.438.312.657,- atau 63,95% dari Rp8.504.566.941,- dibandingkan dengan Laba neto tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya manfaat pajak penghasilan pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp1.350.043.134,- dari sebelumnya sebesar negatif Rp2.398.724.009,- pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Hal ini disebabkan karena menurunnya manfaat pajak penghasilan tangguhan.

Rugi neto tahun berjalan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Rugi neto tahun berjalan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Rugi neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp44.051.239.526,- menurun sebesar Rp26.530.292.350,- atau 37,59% dari Rp70.581.531.876,- dibandingkan dengan Rugi laba neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya manfaat pajak penghasilan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp1.602.407.921,- dari sebelumnya sebesar Rp89.462.626.449,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau turun sebesar 98,21%. Hal ini disebabkan karena menurunnya manfaat pajak penghasilan tangguhan.

Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain

Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan laba neto tahun berjalan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp658.224.809,-. Penghasilan Komprehensif Lain ini berasal dari Revaluasi aset tetap sebesar negatif Rp1.319.480.792,-; pengukuran kembali atas Imbalan Pasti sebesar Rp2.163.358.753,- dan Pajak penghasilan terkait sebesar Rp185.653.152,-. Di mana pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 tidak terdapat Penghasilan Komprehensif Lain.

Rugi Komprehensif Neto Lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Rugi neto tahun berjalan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Rugi Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp5.127.887.557,- meningkat sebesar Rp5.062.640.781,- atau 7.759,22% dari Rp65.246.776,- dibandingkan dengan Rugi Komprehensif Lain tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya revaluasi aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp5.793.806.399,- dari sebelumnya sebesar negatif Rp2.207.012.193,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau naik sebesar 362,52%.

Laba Penghasilan Komprehensif Neto Tahun Berjalan

Laba penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan Laba penghasilan komprehensif neto tahun berjalan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada 30 September 2021.

Laba penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp14.601.104.407,- meningkat sebesar Rp6.096.537.466,- atau 71,69% dari Rp8.504.566.941,- dibandingkan dengan Laba penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pengukuran kembali atas program imbalan pasti pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 menjadi sebesar Rp2.163.358.753,- di mana pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 tidak terdapat pengukuran kembali atas program imbalan pasti.

Rugi penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Rugi penghasilan komprehensif neto tahun berjalan tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Rugi penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 38.932.351.969,- menurun sebesar Rp31.592.933.131,- atau 44,80% dari Rp70.516.285.100,- dibandingkan dengan Rugi penghasilan komprehensif neto tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya manfaat pajak penghasilan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi sebesar Rp1.602.407.921,- dari sebelumnya sebesar Rp89.462.626.449,- pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 atau turun sebesar 98,21%. Hal ini disebabkan karena menurunnya manfaat pajak penghasilan tangguhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM

Jumlah Aset

Jumlah aset untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan jumlah aset untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah aset untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp4.883.002.995.586,- meningkat sebesar Rp627.509.439.235,- atau 14,75% dari Rp4.255.493.556.351,- dibandingkan dengan jumlah aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya total kredit pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 24,98% dari Rp1.805.123.769.959,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah aset untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan jumlah aset untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4.255.493.556.351,- meningkat sebesar Rp534.130.096.600,- atau 14,35% dari Rp3.721.363.459.751,- dibandingkan dengan jumlah aset untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 296,06% dari Rp302.979.258.642,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kas

Kas untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan kas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kas untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp12.613.974.908,- menurun sebesar Rp552.957.287,- atau 4,20% dari Rp13.166.932.195,- dibandingkan dengan Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Kas Dolar Amerika Serikat pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 48,64% dari Rp2.947.673.545,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan kas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp13.166.932.195,- meningkat sebesar Rp453.865.545,- atau 3,57% dari Rp12.713.066.650,- dibandingkan dengan kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kas utama (*Head Teller*) USD untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 140,27% dari Rp1.720.855.645,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan giro pada Bank Indonesia untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Giro pada Bank Indonesia untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp202.313.952.936,- meningkat sebesar Rp107.541.702.736,- atau 113,47% dari Rp94.772.250.200,- dibandingkan dengan Giro pada Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 143,83% dari Rp71.968.250.200,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Giro pada Bank Indonesia untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan giro pada Bank Indonesia untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Giro pada Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp94.772.250.200,- menurun sebesar Rp8.762.867.255,- atau 8,46% dari Rp103.535.117.455,- dibandingkan dengan giro pada Bank Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penempatan giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 8,02% dari Rp78.245.117.455,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan giro pada bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Giro pada Bank Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp23.889.426.743,- meningkat sebesar Rp7.642.904.014,- atau 47,04% dari Rp16.246.522.729,- dibandingkan dengan Giro pada Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan giro pada Bank Pan Indonesia Tbk pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 1.565,95% dari Rp611.959.088,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Giro pada bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan giro pada bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Giro pada Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp16.246.522.729,- menurun sebesar Rp24.884.872.792,- atau 60,50% dari Rp41.131.395.521,- dibandingkan dengan giro pada Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penempatan giro pada Bank of America untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 68,21% dari Rp24.377.108.416,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp1.051.989.891.837,- menurun sebesar Rp147.982.614.464,- atau 12,33% dari Rp1.199.972.506.301,- dibandingkan dengan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya Fasilitas Simpanan Bank Indonesia pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 71,12% dari Rp180.000.000.000,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.199.972.506.301,- meningkat sebesar Rp896.993.247.659,- atau 296,06% dari Rp302.979.258.642,- dibandingkan dengan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan deposito pada Bank BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 363,64% dari Rp220.000.000.000,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Efek-efek

Efek-efek untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan efek-efek untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Efek-efek untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp860.964.605.767,- meningkat sebesar Rp328.408.832.528,- atau 61,67% dari Rp532.555.773.239,- dibandingkan dengan Efek-efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kepemilikan Surat Utang Negara pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 100,01% dari Rp178.421.768.618,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Efek-efek untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan efek-efek untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Efek-efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp532.555.773.239,- meningkat sebesar Rp141.016.951.124,- atau 36,02% dari Rp391.538.822.115,- dibandingkan dengan efek untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan Sukuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu dari yang sebelumnya tidak melakukan penempatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kredit

Kredit untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan kredit untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kredit untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp2.256.033.376.578,- meningkat sebesar Rp450.909.606.619,- atau 24,98% dari Rp1.805.123.769.959,- dibandingkan dengan Kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 24,98% dari Rp1.692.893.061.358,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Kredit untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan kredit untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp1.805.123.769.959,- menurun sebesar Rp139.248.074.300,- atau 7,16% dari Rp1.944.371.844.259,- dibandingkan dengan kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kredit *demand loan* untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 26,62% dari Rp207.900.594.807,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset Tetap - Neto

Aset tetap - neto untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan aset tetap - neto untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Aset tetap - neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp127.977.238.864,- menurun sebesar Rp2.096.143.695,- atau 1,61% dari Rp129.685.812.102,- dibandingkan dengan Aset tetap - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah aset kendaraan bermotor pada periode yang berakhir pada tanggal 30 September yaitu sebesar 21,94% dari Rp3.898.493.693,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Aset tetap - neto untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan aset tetap - neto untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Aset tetap - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp130.073.382.559,- meningkat sebesar Rp6.937.108.080,- atau 5,63% dari Rp123.136.274.479,- dibandingkan dengan aset tetap - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset elektronik untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 14,27% dari Rp4.954.921.623,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah Liabilitas

Jumlah liabilitas untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan jumlah liabilitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah liabilitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp2.852.793.398.836,- meningkat sebesar Rp616.046.069.967,- atau 27,54% dari Rp2.236.747.328.869,- dibandingkan dengan jumlah liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya simpanan dari nasabah untuk tahun yang berakhir pada

tanggal 30 September 2022 yaitu sebesar 27,53% dari Rp2.054.170.905.845,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Jumlah liabilitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan jumlah liabilitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Jumlah liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp2.236.747.328.869,- menurun sebesar Rp426.946.551.431,- atau 16,03% dari Rp2.663.693.880.300,- dibandingkan dengan jumlah liabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya simpanan dari nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 15,60% dari Rp2.433.727.130.350,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan simpanan dari nasabah untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Simpanan dari nasabah untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp2.619.622.325.104,- meningkat sebesar Rp565.451.419.259,- atau 27,53% dari Rp2.054.170.905.845,- dibandingkan dengan Simpanan dari nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penempatan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 yaitu sebesar 40,19% dari Rp1.417.459.114.752,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Simpanan dari nasabah untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan simpanan dari nasabah untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Simpanan dari nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp2.054.170.905.845,- menurun sebesar Rp379.556.224.505,- atau 15,60% dari Rp2.433.727.130.350,- dibandingkan dengan simpanan dari nasabah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya penempatan deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 20,76% dari Rp2.063.602.631.125,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dibandingkan dengan simpanan dari bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Simpanan dari Bank lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp182.797.972.469,- meningkat sebesar Rp40.216.529.100,- atau 28,21% dari Rp142.581.443.369,- dibandingkan dengan Simpanan dari Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya simpanan dari pihak berelasi dalam Dolar Amerika Serikat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 yaitu sebesar 28,21% dari Rp142.581.443.369,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Simpanan dari bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan simpanan dari Bank lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Simpanan dari Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp142.581.443.369,- meningkat sebesar Rp12.189.190.000,- atau 9,35% dari Rp130.392.253.369,- dibandingkan dengan simpanan dari Bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya simpanan dari Bank of India Hongkong untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 170,51% dari Rp41.150.000.000,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Posisi Ekuitas

Posisi ekuitas untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022

dibandingkan dengan posisi ekuitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Posisi Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada periode 30 September 2022 sebesar Rp2.030.209.779.769,- meningkat sebesar Rp11.463.369.268,- atau 0,57% dari Rp2.018.746.227.482,- dibandingkan dengan Posisi Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya modal disetor untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 yaitu sebesar 75,05% dari Rp1.061.770.459.710,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Posisi Ekuitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan Posisi Ekuitas untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Posisi Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp2.018.746.227.482,- meningkat sebesar Rp961.076.648.031,- atau 90,87% dari Rp1.057.669.579.451,- dibandingkan dengan Posisi Ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu sebesar 74,65% dari Rp1.339.530.459.710,- untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laporan Arus Kas Perseroan

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Sumber dan Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp90.724.346.310,- Sumber utama penerimaan kas berasal dari penerimaan dari bunga, provisi dan komisi sebesar Rp139.507.083.627,-; penerimaan operasional lainnya sebesar Rp13.335.642.622,-; pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar negatif Rp53.483.043.305,-; pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp29.664.405.345,-; pembayaran beban umum administrasi, pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp35.774.713.285,-; dan pendapatan nonoperasional sebesar Rp8.022.228.996,-; perubahan dalam aset operasi pada kredit sebesar negatif Rp565.772.333.603,-; perubahan dalam aset operasi pada aset lain-lain sebesar Rp1.381.037.339,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada liabilitas segera sebesar Rp10.295.834.035,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada simpanan sebesar Rp605.667.948.359,-; perubahan dalam aset operasi liabilitas lain-lain sebesar Rp28.858.452,-.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebesar negatif Rp287.053.367.009,-. Sumber utama penggunaan kas berasal dari penerimaan dari bunga, provisi dan komisi sebesar Rp142.683.121.826,-; penerimaan operasional lainnya sebesar Rp9.421.608.757,-; pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar Rp64.851.521.824,-; pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp45.722.368.789,-; pembayaran beban umum administrasi, pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp15.192.149.507,-; dan pendapatan nonoperasional sebesar Rp475.311.018,-; perubahan dalam aset operasi pada kredit sebesar Rp91.293.859.071,-; perubahan dalam aset operasi pada aset lain-lain sebesar negatif Rp43.906.276.138,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada liabilitas segera sebesar Rp27.432.499.483,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada simpanan sebesar negatif Rp356.049.230.377,-; perubahan dalam aset operasi liabilitas lain-lain sebesar Rp23.177.400.473,-.

Arus kas dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp232.388.083.142,- Sumber utama penerimaan kas berasal dari penerimaan dari bunga, provisi dan komisi sebesar Rp180.893.768.865,-; penerimaan operasional lainnya sebesar Rp9.103.641.694,-; pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar negatif Rp88.928.114.921,-; pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp53.886.963.193,-; pembayaran beban umum administrasi, pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp26.204.139.204,-; dan pendapatan nonoperasional sebesar Rp1.920.468.554,-; perubahan dalam aset operasi pada kredit sebesar Rp139.248.074.300,-; perubahan dalam aset operasi pada aset lain-lain sebesar Rp26.144.917.981,-; perubahan dalam liabilitas

operasi pada liabilitas segera sebesar negatif Rp22.158.362.146,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada simpanan sebesar Rp367.367.034.505,-; perubahan dalam aset operasi liabilitas lain-lain sebesar Rp27.313.403.459,-.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar negatif Rp108.810.765.267,-. Sumber utama penerimaan kas berasal dari penerimaan dari bunga, provisi dan komisi sebesar Rp235.007.483.545,-; penerimaan operasional lainnya sebesar Rp8.895.009.732,-; pembayaran bunga, provisi, dan komisi sebesar Rp144.886.835.761,-; pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp46.126.853.039,-; pembayaran beban umum administrasi, pemeliharaan dan perbaikan sebesar Rp28.019.507.886,-; dan pendapatan nonoperasional sebesar Rp1.339.871.208,-; perubahan dalam aset operasi pada kredit sebesar Rp71.559.661.918,-; perubahan dalam aset operasi pada aset lain-lain sebesar negatif Rp22.878.906.166,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada liabilitas segera sebesar Rp29.754.756.070,-; perubahan dalam liabilitas operasi pada simpanan sebesar negatif Rp229.707.351.537,-; perubahan dalam aset operasi liabilitas lain-lain sebesar Rp16.251.906.649,-.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

Sumber dan Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Kas neto dari aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp122.096.687.078,-. Penerimaan kas terutama didapatkan dari penambahan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp328.408.832.528,-; hasil dari penjualan aset tetap Rp257.549.917,-; pembelian aset tetap sebesar Rp1.117.494.110,-; pembelian aset tak berwujud sebesar Rp261.360.000,-; pengurangan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp207.433.449.643,-.

Kas neto yang didapatkan dari aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 adalah sebesar negatif Rp210.495.163.400,-. Arus kas masuk terutama berasal dari pengurangan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp211.515.170.310,-; penjualan aset tetap Rp2.399.999,-; pembelian aset tetap sebesar Rp1.022.406.909,-.

Arus kas dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Kas neto dari aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp97.986.621.382,-. Penggunaan kas terutama digunakan untuk penambahan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp141.016.951.124,-; hasil dari penjualan aset tetap Rp2.399.999,-; pembelian aset tetap sebesar Rp3.806.687.051,-; pengurangan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp242.807.859.558,-.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar negatif Rp37.979.234.818,-. Arus kas masuk terutama berasal dari pengurangan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp116.160.672.272,-; hasil dari penjualan aset tetap Rp304.999.992,-; pembelian aset tetap sebesar Rp783.936.106,-; pembelian aset takberwujud sebesar Rp13.778.501,-; penambahan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp153.647.192.475,-.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Sumber dan Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 adalah sebesar Rp3.264.465.521,-. Sumber utama penggunaan kas berasal dari tambahan modal disetor Rp3.137.735.139,- ; pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp126.730.382,-.

Tidak terdapat arus kas pada periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021

Arus kas dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Kas neto dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp999.421.600.000,- yang berasal dari dana setoran modal sebesar Rp1.000.000.000.000,- dan pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp578.400.000,-.

Kas neto dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar negatif Rp345.950.218,- yang berasal dari pembayaran liabilitas sewa.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

Perseroan didirikan pertama kali dengan nama "PT BANK PASAR SWADESI". berkedudukan di Surabaya. berdasarkan Akta No. 20 tanggal 28 September 1968. yang diubah dengan Akta Perubahan No. 16 tanggal 17 Mei 1973 dan Akta Perubahan No. 18 tanggal 23 Januari 1975, ketiganya dibuat di hadapan Njoo Sioe Liep. Notaris di Surabaya, yang telah mendapat pengesahan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/35/8 tanggal 3 Februari 1975, dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No. 550/1973, No. 551/1975, dan No. 552/1975, seluruhnya tertanggal 24 Februari 1975. serta telah diumumkan dalam BNRI No. 19 tanggal 5 Maret 1976, Tambahan No. 162.

Pada tahun 1990, Bank Swadesi melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Panti Daya Ekonomi yang berkedudukan di Surakarta untuk dapat membuka Kantor Cabang di Jakarta. Sebagai langkah strategis untuk mengantisipasi perkembangan perbankan di masa mendatang, khususnya dalam aspek permodalan, pada tahun 2002 Bank Swadesi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan tercatat sebagai lembaga perbankan ke-22 yang "go public".

Untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan sekaligus memperkuat posisinya di peta perbankan nasional, Bank Swadesi memandang perlu untuk menjalin aliansi strategis dengan mengundang investor yang kuat. Upaya tersebut direalisasikan dengan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham mayoritas Bank Swadesi dengan Bank of India terkait dengan pengambilalihan saham sebanyak 235.600.000 lembar saham atau yang mewakili 76,00% dari keseluruhan saham Bank Swadesi pada tanggal 22 Juni 2007. Dengan demikian secara resmi Bank of India telah menjadi pemegang saham mayoritas dan mengambil alih pengendalian Bank Swadesi. Dengan terjadinya pengambilalihan pengendalian kepemilikan, pada tahun 2011 nama Bank Swadesi berubah nama menjadi PT Bank of India Indonesia Tbk.

Berdasarkan permintaan Perseroan yang tertuang dalam surat Perseroan kepada BEI tertanggal 7 Februari 2018 dengan nomor surat 006/KP-BD/BEI/PRM/II/18 perihal Rencana *Delisting* PT Bank of India Indonesia Tbk., BEI telah melakukan suspensi perdagangan atas saham Perseroan. Keputusan tersebut tercantum dalam surat nomor S-00872/BEI.PP3/02-2018 tertanggal 12 Februari 2018 dari BEI, mengenai ketentuan III.2.2.6 Peraturan Bursa nomor I.I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa. Sesuai ketentuan tersebut, Bursa melakukan suspensi atas saham Perusahaan Tercatat yang berencana untuk melakukan *delisting* saham atas permohonan Perseroan.

Rencana *delisting* Perseroan telah disetujui oleh para Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Maret 2018 yang keputusannya dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.33 tanggal 26 Maret 2018 dibuat oleh Winter Sigiuro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

Akta pendirian yang di dalamnya memuat Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD IV pada tahun 2022 adalah sebagaimana dimuat dalam akta-akta sebagai berikut:

- a. Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 31 tanggal 28 September 2022 dibuat dihadapan Winter Sigiuro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0297159 tanggal 30 September 2022 ("**Akta No. 31 tanggal 28 September 2022**"), mengenai peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp277.760.000.000,- (dua ratus tujuh puluh tujuh miliar tujuh ratus enam puluh juta Rupiah) terbagi atas 1.388.800.000 (satu miliar tiga ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus ribu) saham menjadi Rp477.772.295.600,- (empat ratus tujuh puluh tujuh miliar tujuh ratus tujuh puluh dua juta dua ratus sembilan puluh lima ribu enam ratus Rupiah) terbagi atas 2.388.861.478 (dua miliar tiga ratus

delapan puluh delapan juta delapan ratus enam puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh delapan) saham, sebagai hasil dari pelaksanaan PMHMETD IV pada tahun 2022 dengan mengeluarkan 1.000.061.478 (satu miliar enam puluh satu ribu empat ratus tujuh puluh delapan) saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp200,- (dua ratus Rupiah) atau seluruhnya Rp200.012.295.600,- (dua ratus miliar dua belas juta dua ratus sembilan puluh lima ribu enam ratus Rupiah).

- b. Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 09 tanggal 15 November 2022 dibuat dihadapan Winter Sigiros, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0083767.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 18 November 2022 (“**Akta No. 09 tanggal 15 November 2022**”), mengenai peningkatan modal dasar dari semula Rp690.000.000.000,- (enam ratus sembilan puluh miliar Rupiah) terbagi atas 3.450.000.000 (tiga miliar empat ratus lima puluh juta) saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp200,- (dua ratus Rupiah) menjadi Rp2.200.000.000.000,- (dua triliun dua ratus miliar Rupiah) terbagi atas 11.000.000.000 (sebelas miliar) saham dengan nilai nominal masing-masing saham Rp.200,- (dua ratus Rupiah).

Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa perbankan yang mempunyai kantor pusat di Jakarta Pusat. Saat ini Perseroan memiliki 7 (tujuh) Kantor Cabang, 6 (enam) Kantor Cabang Pembantu, 2 (dua) Kantor Kas dan 7 (tujuh) Anjungan Tunai Mandiri di Indonesia. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha utama Perseroan adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Berdasarkan Akta Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Nilai Nominal Seri A Rp5.000.- per saham Seri B Rp4.000.- per saham		Persentase (%)
	Seri A	Seri B	Jumlah Nilai Nominal Seri A (Rp.-)	Jumlah Nilai Nominal Seri B (Rp.-)	
Modal Dasar					
Jumlah Modal Dasar	40	200	200.000	800.000	
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
1. Abdulrachim	10	-	50.000	-	25.00
2. Djoko Daulat	10	-	50.000	-	25.00
3. Arief Hidajat Rachma	10	-	50.000	-	25.00
4. Mochmamad Hoesni	10	-	50.000	-	25.00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	40	-	200.000	-	100.00
Jumlah Saham Dalam Portepel	-	200	-	800.000	

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 09 tanggal 25 Mei 2022 dibuat dihadapan Winter Sigiros, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0038244.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 7 Juni 2022 (“**Akta No. 09 tanggal 25 Mei 2022**”), Perseroan mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Bank Umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas. Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - i. kegiatan usaha utama:
 - a. menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
 - b. memberikan kredit;
 - c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
 - d. membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan Pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. obligasi;

6. surat dagang berjangka waktu, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 7. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- e. memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjam dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 - g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
 - k. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - l. melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
 - m. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
 - n. bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.
- ii. kegiatan usaha penunjang: melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

Saat ini kegiatan usaha utama yang sedang dijalankan Perseroan adalah pada bidang jasa perbankan, khususnya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, penyaluran kredit dan layanan perbankan lainnya antara lain, namun tidak terbatas pada, pengiriman uang, pembayaran dan kegiatan dalam valuta asing.

1.1. Perkembangan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Struktur permodalan dan kepemilikan saham Perseroan setelah pelaksanaan PMHMETD IV pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 25 Mei 2022 dan Akta No. 31 tanggal 28 September 2022 serta laporan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 30 September 2022, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp,-)	
Modal Dasar			
Jumlah Modal Dasar	3.450.000.000	690.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917,800	10,46
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99
4. Masyarakat *)	59.705.040	11.941.008.000	2,51
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.061.138.522	212.227.704.400	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

- b. Berdasarkan Akta No. 09 tanggal 15 November 2022 dan Akta No. 31 tanggal 28 September 2022 serta laporan kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2022, struktur permodalan dan susunan

pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp200,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp,-)	
Modal Dasar			
Jumlah Modal Dasar	11.000.000.000	2.200.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Bank of India	2.055.488.000	411.097.600.000	86,04
2. PT Panca Mantra Jaya	249.964.589	49.992.917,800	10,46
3. Prakash Rupchand Chugani	23.703.849	4.740.769.800	0,99
4. Masyarakat *)	59.705.040	11.941.008.000	2,51
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.388.861.478	477.772.295.600	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	8.611.138.522	1.722.227.704.400	

*) Kepemilikan masing-masing dibawah 5%.

Perizinan

Perizinan Perseroan yang material dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidang perbankan adalah sebagai berikut:

- Surat Keputusan No.906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989 dikeluarkan oleh Menteri Keuangan perihal Pemberian Izin Usaha Peningkatan Status PT Bank Pasar Swadesi Menjadi Bank Umum Dengan Nama PT Bank Swadesi di Surabaya;
- Surat Keputusan No.Kep-560/KM.13/1990 tanggal 12 November 1990 dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Moneter atas nama Menteri Keuangan perihal Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank Pasar Panti Daya Ekonomi Di Surakarta Kedalam PT Bank Swadesi Di Surabaya;
- Izin Usaha Pedagang Valuta Asing No.25/242/UD/ADv tanggal 25 November 1992 dikeluarkan oleh Bank Indonesia;
- Surat Keputusan No.27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994 dikeluarkan oleh Direksi Bank Indonesia tentang Penunjukan PT Bank Swadesi Menjadi Bank Devisa;
- Surat No.S-7/MK.03/95 tanggal 2 Januari 1995 dikeluarkan oleh Menteri Keuangan perihal Penunjukan PT Bank Swadesi Sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara;
- Surat Keputusan No.4/142/KEP.DpG/2002 tanggal 26 Agustus 2002 dikeluarkan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia perihal Perubahan Nama PT Bank Swadesi menjadi PT Bank Swadesi Tbk; dan
- Surat Keputusan No.13/91A/KEP.GBI/2011 tanggal 17 November 2011 dikeluarkan oleh Gubernur Bank Indonesia perihal Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Swadesi Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Of India Indonesia Tbk.

Pengurusan Dan Pengawasan Perseroan

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Sudhiranjan Padhi
Komisaris	:	Sanjeev Bhalla
Komisaris Independen	:	Handadjaja Sulaiman
Komisaris Independen	:	Lungguk Gultom

Direksi

Direktur Utama	:	RM Raharjo Satrio Unggul
Wakil Direktur Utama	:	Jayaprakash Bharathan
Direktur Operasional	:	Carolina Dina Rusdiana
Direktur Kepatuhan	:	Dennis Kusuma Halim
Direktur Kredit dan International Banking	:	Chandra Sekhar Mukherjee

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagaimana diuraikan di atas dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 09 tanggal 15 November 2022 dibuat dihadapan Winter Sigiuro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Kecuali untuk Chandra Sekhar Mukherjee yang diangkat sebagai Direktur Kredit dan International Banking dalam RUPSLB Perseroan pada tanggal 15 November 2022, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan lainnya telah mendapat persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PMHMETD V ini adalah sebagai berikut :

Akuntan Publik	: KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan
Konsultan Hukum	: Warens & Partners Law Firm
Notaris	: Winter Sigiro, SH., MH.
Biro Administrasi Efek	: PT. Adimitra Jasa Korpora

PERSYARATAN PEMESANAN DAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora untuk melaksanakan pengelolaan administrasi HMETD dan saham dalam rangka PMHMETD V Perseroan, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) PT Bank of India Indonesia Tbk No. 04 tanggal 9 Januari 2023 yang dibuat di hadapan Winter Sigiro, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

a. Pemesan Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan berhak untuk mengajukan pemesanan Saham HMETD dalam rangka PMHMETD V ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang dengan rasio sebagai berikut: 1 (satu) Saham Lama Perseroan akan memperoleh 1 (satu) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) Saham Baru dengan nilai nominal Rp200,- (dua ratus Rupiah) per saham dan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.000,- (seribu Rupiah).

Pemesan yang berhak untuk melakukan pembelian Saham Baru adalah:

1. Para pemegang SBHMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat HMETD atau yang memperoleh HMETD secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku; atau
2. Pemegang HMETD elektronik yang tercatat dalam Penitipan Kolektif pada KSEI sampai dengan periode perdagangan HMETD.

Pemesan dapat terdiri atas perorangan, warga negara Indonesia dan/atau asing dan/atau lembaga dan/atau badan hukum/badan usaha baik Indonesia/asing sebagaimana diatur dalam UUPM berikut dengan peraturan pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar di BAE sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 12 April 2023.

Untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan menghindari keramaian untuk meminimalisir penyebaran dan penularan virus corona (covid-19), BAE akan mengarahkan para pemegang saham yang sahamnya masih dalam bentuk surat kolektif saham (warkat) dapat menghubungi BAE untuk diberikan pengarahan cara mengkonversi HMETD kedalam sub Rekening Efek yang dapat dibuka di perusahaan efek dan atau bank Kustodian yang merupakan partisipan dari KSEI. Sehingga pelaksanaan HMETD dapat dilakukan melalui sistem KSEI.

b. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam Rekening Efek di KSEI melalui Rekening Efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 12 April 2023. Prospektus dan petunjuk pelaksanaan akan didistribusikan oleh Perseroan melalui KSEI yang dapat diperoleh oleh pemegang

saham Perseroan dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 13 April 2023 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar serta lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

c. Prosedur Pendaftaran/Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang kerja berikutnya.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;
 - b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk menandatangani sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD.
5. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota

Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;

- d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa: - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efek atas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa; - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
 4. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan ke dalam Penitipan Kolektif.

d. Pemesanan Saham Tambahan

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 28 April 2023.

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar

- dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 3 Mei 2023 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

e. Penjatahan Atas Pemesanan Saham Tambahan dalam PMHMETD V

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada tanggal 4 Mei 2023 dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
2. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD V ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional sesuai dengan tambahan pemesanan dari HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Perseroan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajaran pelaksanaan HMETD dengan berpedoman pada POJK No.32/2015, yaitu dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan berakhir.

f. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang SBHMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham HMETD Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PMHMETD V bagi pemegang HMETD yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai/cek/bilyet giro/pemindahbukuan/transfer dengan mencantumkan Nomor SBHMETD atau Nomor FPPS tambahan dan pembayaran harus ditransfer ke rekening bank Perseroan ("Bank Perseroan") sebagai berikut:

PT. Bank of India Indonesia Tbk
Cabang Samanhudi
No. Rekening : 300 2040 505
Atas nama : ESCROW PUT 5

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank tersebut ditolak oleh bank yang bersangkutan, maka pemesanan pembelian Saham HMETD dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek/pemindahbukuan/bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/bilyet giro yang dananya telah diterima baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian Saham HMETD tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Bank Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 3 Mei 2023.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PMHMETD V ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

g. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE Perseroan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Saham HMETD akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap dan ditandatangani kepada pemesan sebagai tanda bukti pemesanan pembelian Saham HMETD untuk kemudian dijadikan salah satu bukti pada saat mengambil Saham HMETD. Bagi Pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening di KSEI.

h. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham dalam PMHMETD V, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan Saham dalam PMHMETD V akan disampaikan dengan surat pemberitahuan penjatahan dan pengembalian uang pemesanan kepada anggota bursa/bank Kustodian/pemegang saham dalam bentuk warkat.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan Saham HMETD antara lain:

1. Pengisian SBHMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan Saham HMETD yang tercantum dalam SBHMETD dan Prospektus;
2. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
3. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

Dalam hal terdapat pihak-pihak yang walaupun tidak diperbolehkan untuk melaksanakan HMETD karena pelaksanaan HMETD ke saham dilarang oleh hukum yang berlaku tetapi tetap melakukan pemesanan Saham HMETD dan melakukan pembayaran uang pemesanan, maka Perseroan berhak untuk memperlakukan HMETD tersebut atau dokumentasi HMETD lain yang disampaikan orang pihak tersebut dalam pemesanan Saham Baru tidak sah dan mengembalikan seluruh uang pemesanan yang telah dibayarkan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal tersebut tidak akan disertai bunga.

i. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan Saham berdasarkan pesanan saham tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan mentransfer ke rekening bank atas nama pemesan. Pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan pada tanggal 8 Mei 2023 atau selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Pengembalian uang yang dilakukan sampai dengan tanggal 8 Mei 2023 tidak akan disertai bunga.

Pengembalian uang pemesanan saham yang melampaui 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal Penjatahan, akan disertai bunga yang diperhitungkan mulai Hari Kerja ke 3 (tiga) setelah tanggal Penjatahan sampai dengan tanggal pengembalian uang. Besar bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham tersebut dihitung sebesar rata-rata tingkat suku bunga deposito 1 (satu) bulan sesuai dengan maksimum bunga deposito Bank of India Indonesia yang merupakan bank penerima Perseroan untuk PMHMETD V. Perseroan tidak dikenakan denda atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh kesalahan pemesan pada saat mencantumkan nama bank dan nomor rekening bank.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh KSEI.

j. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada Rekening Efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemegang HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah efektif (*in good funds*) di rekening bank Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKS-nya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-selambatnya 2 (dua) Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap Hari Kerja (Senin-Jumat, pukul 09.00–15.00 WIB). Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris atau pengurus yang masih berlaku;
- c. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp10.000,- (sepuluh ribu Rupiah) dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- d. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

k. Alokasi Sisa Saham yang Tidak Diambil Oleh Pemegang HMETD

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam HMETD ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang telah melaksanakan haknya dan telah melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proposional sesuai dengan Sertifikat Bukti HMETD yang telah dilaksanakan. Bilamana setelah dialokasikan masih terdapat sisa saham dalam PMHMETD V ini maka saham-saham tersebut tidak akan dikeluarkan dari dalam portepel.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PMHMETD V ini melalui situs web Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs web Perseroan www.boiindonesia.co.id.

- a. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui Rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS PMHMETD V, yaitu tanggal 12 April 2023. Prospektus, SBHMETD, FPPS Tambahan dan Formulir lainnya, dapat diperoleh melalui *e-mail* terlebih dahulu oleh Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan tanggal 12 April 2023 mulai tanggal 14 April 2023 – 28 April 2023 pukul 09.00 WIB -15.00 WIB melalui *e-mail* BAE dibawah ini.
- b. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan SBHMETD atas nama pemegang saham dan dapat mengambil SBHMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya mulai tanggal 14 April 2023 – 28 April 2023 pukul 09.00 WIB-15.00 WIB dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada BAE Perseroan:

PT Adimitra Jasa Korpora
Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading-Jakarta Utara 14250
Telp. 021 – 29745222
Fax. 021 – 29289961
Email : opr@adimitra-jk.co.id

Informasi mengenai PMHMETD V ini akan diiklankan pada website Bursa Efek Indonesia dan website Perseroan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila terdapat hal-hal yang kurang jelas dari Prospektus ini atau apabila pemegang saham menginginkan tambahan informasi sehubungan dengan PMHMETD V ini, para pemegang saham dipersilahkan untuk menghubungi Perseroan pada Hari Kerja pukul 09.00 WIB – 15.00 WIB di:

PT Bank of India Indonesia Tbk.
Jl. H. Samanhudi No.37
Jakarta Pusat 10710 Indonesia
Telp: 021-3500007, Faksimili: 021-3808178
Website: www.boiindonesia.co.id
Email: corporate@boiindonesia.co.id